

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Geografis

Puskesmas Pleret merupakan sebuah Puskesmas yang terletak di Jalan Imogiri, kurang lebih 10 km sebelah timur Kabupaten Bantul, Yogyakarta, sedangkan dengan ibu kota kecamatan Pleret sendiri berjarak sekitar 3 km, dengan luas 3664,12 Ha. Wilayah Kecamatan Pleret merupakan $\frac{1}{3}$ dataran tinggi dan $\frac{2}{3}$ dataran rendah. Kecamatan Pleret terdiri dari 5 desa dan 47 dusun, dengan masing-masing pembagian yaitu :

- 1) Desa Wonokromo terdapat 12 dusun
- 2) Desa Pleret terdapat 11 dusun
- 3) Desa Segoroyoso terdapat 9 dusun
- 4) Desa Bawuran terdapat 7 dusun
- 5) Desa Wonolelo terdapat 8 dusun

Kecamatan Pleret memiliki beberapa batasan yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Banguntapan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Piyungan dan Kecamatan Dlingo, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Imogiri dan Kecamatan Jetis, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sewon. Jarak tempuh ke rumah sakit

masing-masing daerah rata-rata 11 km dengan waktu tempuh rata – rata 30 menit.

b. Demografis

Berdasarkan data pemerintah Kecamatan Pleret jumlah penduduk di wilayah Puskesmas Pleret pada tahun 2012 tercatat sebanyak 44.155 jiwa, terdiri dari 22.141 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 22.014 penduduk berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 179 KK, sehingga rata-rata dalam setiap keluarga terdapat 2 hingga 3 jiwa dengan jumlah kepadatan penduduk sebesar 1192 jiwa/km².

Umumnya mata pencaharian penduduk di Kecamatan Pleret adalah sebagai buruh, dengan mayoritas pekerjaan penduduk setempat di bidang pertanian (25%), perdagangan (21%), Industri (19%), dan jasa (17%).

2. Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia ibu, paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel VII. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase %
Usia		
<20 tahun	1	2,8
20-35 tahun	33	91,7
>35 tahun	2	5,6
Jumlah	36	100
Paritas		
Primipara	11	30,6
Multipara	25	69,4
Grandemultipara	0	0
Jumlah	36	100
Pendidikan		
SD	5	13,9
SMP	16	44,4
SMA	15	41,7
Jumlah	36	100
Pekerjaan ibu		
Pegawai Negeri Sipil	0	0
Swasta	1	2,8
Ibu Rumah Tangga dan lain-lain	34	94,4
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel VII dapat dijelaskan bahwa responden berusia 20-35 tahun yaitu berjumlah 33 responden (91,7%) dan 1 responden (2,8%) yang berusia <20 tahun. Responden berdasarkan paritasnya didominasi oleh responden dengan multipara, yaitu sejumlah 25 responden (69,4%) dan tidak ada responden dengan grandemultipara (0%). Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden terbanyak yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah 16 responden (44,4%) lulusan SMP dan hanya 5 responden (13,9%) yang lulusan Sekolah Dasar (SD). Mayoritas pekerjaan responden sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sejumlah 34 responden

(94,4%), dan tidak ada responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (0%).

3. Peran Tenaga Kesehatan

Peran tenaga kesehatan dalam penelitian ini meliputi peran sebagai komunikator, motivator, fasilitator, dan konselor. Distribusi frekuensi variabel peran tenaga kesehatan dapat dikategorikan dan diringkas sesuai dengan tabel berikut:

Tabel VIII. Distribusi Frekuensi Data Peran Tenaga Kesehatan

Kriteria	Frekuensi	Prosentase %
Baik	34	94,4%
Kurang	2	5,6%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel VIII dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian tentang data tenaga kesehatan yang berperan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe sejumlah 34 orang (94,4%) dengan kriteria baik, dan 2 orang (5,6%) dengan kriteria kurang.

4. Kepatuhan Ibu Hamil

Kepatuhan ibu hamil dalam penelitian ini meliputi kepatuhan ibu dalam mengikuti instruksi mengkonsumsi tablet Fe, yang diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi sesuai dosis, ketepatan cara mengkonsumsi, dan frekuensi konsumsi perhari. Distribusi frekuensi variabel kepatuhan ibu hamil dapat dikategorikan dan diringkas sesuai dengan tabel berikut:

Tabel IX. Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe

Kriteria	Frekuensi	Prosentase %
Patuh	8	22,2%
Tidak Patuh	28	77,8%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel IX dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian tentang data kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 8 orang (22,2%) dengan kriteria patuh dan 28 orang (77,8%) dengan kriteria tidak patuh.

5. Hubungan peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen (peran tenaga kesehatan) dengan variabel dependen (kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe).

Tabel X. Hubungan peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe

Peran Tenaga Kesehatan	Kepatuhan Ibu Hamil						pvalue
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	0	0%	2	100%	2	100%	1.00
Baik	8	23,5%	26	76,5%	34	100%	
Total	8	22,2%	28	77,8%	36	100%	

Sumber: Data primer 2016

Hasil analisa statistik dengan menggunakan analisa *Chi Square* didapatkan bahwa $\rho = 1.00$ ($\rho > 0,05$). Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Usia

Mayoritas responden di dalam penelitian ini berusia 20-35 tahun yang merupakan rentang usia cukup matang dan produktif sehingga ibu

mampu memilih dan menyaring materi atau informasi yang diterimanya. Bertambahnya usia ibu akan mempengaruhi kemampuan intelektual ibu tersebut dalam menerima informasi, dan sebaliknya ibu yang mempunyai umur yang masih muda atau <20 tahun akan mempunyai sedikit kemampuan dalam menyaring informasi yang baru didapat terutama sehubungan dengan tablet Fe. Menurut penelitian yang dilakukan Qudsiah (2012) semakin cukup usia ibu maka tingkat daya tangkap dan pola pikir ibu akan lebih matang dalam berfikir sehingga pengetahuan yang diperolehnya pun akan semakin membaik.

b. Paritas

Responden di dalam penelitian ini mayoritas merupakan ibu dengan multipara atau pernah melahirkan lebih dari satu kali dalam keadaan bayi hidup. Paritas dapat menunjukkan pengalaman yang pernah dialami oleh seorang ibu terkait dengan kehamilannya, baik itu kehamilan sebelumnya, saat ini atau kehamilan yang berikutnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kusuma (2015) paritas yang tinggi atau ibu yang sudah memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya (multipara) lebih cenderung untuk tidak mematuhi apa yang harus dilakukan selama kehamilan, berbanding terbalik dengan ibu yang belum pernah mengalami kehamilan sebelumnya (primipara), mereka akan lebih teratur dan patuh dalam menjaga kehamilan mereka karna khawatir akan terjadi masalah selama masa kehamilannya.

c. Pendidikan

Responden di dalam penelitian mayoritas berpendidikan dan lulusan SMP. Pendidikan yang telah dijalani dan ditempuh berpengaruh terhadap perubahan dan perilaku ibu, melalui pendidikan akan terjadi proses pengembangan, pengetahuan, dan wawasan. Menurut Purwanto (2011) semakin rendah tingkat pendidikan yang pernah ditempuh seseorang maka akan semakin buruk pula pola pikir yang akan terbentuk, yang nantinya akan membuat ibu semakin tertutup terhadap hal-hal baru dan kurang mampu menerima informasi dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridayanti (2012) pendidikan juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesadaran ibu mengenai kesehatan.

d. Pekerjaan

Responden di dalam penelitian ini mayoritas merupakan ibu rumah tangga. Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh ibu sehari-hari yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan yang nantinya dapat digunakan untuk menambah keuangan rumah tangga. Menurut Azizah (2015) ibu hamil yang tidak bekerja akan terhindar dari berbagai tekanan pekerjaan yang membuat ibu menjadi stress, ibu akan memiliki lebih banyak waktu untuk memperhatikan kesehatannya dengan melakukan cek kesehatan secara teratur ke pusat kesehatan dan mengikuti semua saran-saran yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2011) pekerjaan bukan

merupakan hal utama yang mempengaruhi perilaku ibu hamil untuk patuh dalam menjaga kesehatan, karena ibu hamil yang tidak bekerja juga mendapatkan banyak informasi mengenai konsumsi tablet Fe dari tenaga kesehatan, dan tentunya informasi tersebut cukup menjadi dasar pengetahuan ibu dalam memberikan pengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe.

2. Gambaran peran tenaga kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tenaga kesehatan di Puskesmas Pleret Bantul memiliki peran dengan kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan mampu melakukan tugasnya dengan baik sebagai pelopor kesehatan yang bertugas membantu meningkatkan kesehatan masyarakat. Menurut Zahn (2012) secara garis besar ada peranan-peranan penting yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan sebagai kader kesehatan masyarakat diantaranya yaitu melakukan promosi kesehatan, melakukan tindakan dan perawatan secara komprehensif pada pasien, memberikan dukungan, dan melakukan rujukan. Penelitian ini memfokuskan peran tenaga kesehatan sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan konselor.

Sebagai seorang komunikator tenaga kesehatan harus memberikan informasi yang tepat dan jelas sesuai dengan apa yang pasien butuhkan. Tenaga kesehatan di Puskesmas Pleret mayoritas sudah mampu memberikan informasi mengenai cara mengkonsumsi tablet Fe dengan jelas dan baik sehingga ibu menjadi mudah untuk mengerti maksud dan tujuan

yang ingin disampaikan oleh tenaga kesehatan, bahasa yang digunakan di dalam berkomunikasi pun merupakan bahasa sehari-hari sehingga ibu menjadi lebih mudah untuk mengerti.

Menurut Notoadmojo (2010) proses komunikasi yang terjadi antara tenaga kesehatan dan ibu hamil harus efektif karena komunikasi sangat diperlukan untuk mengontrol kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku kesehatan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Mandriwati (2008) komunikasi yang dilakukan antara tenaga kesehatan dan ibu hamil berupa penyampaian pesan kesehatan pada setiap kunjungan yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe agar terhindar dari anemia selama masa kehamilannya.

Sebagai seorang motivator tenaga kesehatan harus memberikan motivasi ataupun menjadi penggerak agar tercapainya tujuan kesehatan yang diharapkan. Menurut Novita (2011) tenaga kesehatan harus mampu melakukan pendampingan, memberikan kesadaran akan kesehatan, mendorong kelompok/individu untuk mengenali potensi dan masalah yang dihadapinya, serta mengembangkan potensinya untuk memecahkan masalah. Tenaga kesehatan di Puskesmas Pleret Bantul rutin menganjurkan ibu hamil agar sesegera mungkin kembali ke Puskesmas apabila tablet Fe sudah habis dikonsumsi, hal ini sebagai upaya untuk mencegah agar ibu hamil tidak lupa untuk mengonsumsi tablet Fe. Tenaga kesehatan juga sudah mampu menyakinkan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur agar kehamilannya tetap sehat.

Sebagai seorang fasilitator tenaga kesehatan merupakan tempat bertanya bagi pasien yang memiliki masalah kesehatan dan membantu memecahkan masalah tersebut, sehingga diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2013) sebagai seorang fasilitator tenaga kesehatan diberikan pembekalan mengenai konsumsi tablet Fe dengan tujuan agar tenaga kesehatan mampu melaksanakan pemberian tablet Fe tepat pada sasaran dalam upaya menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil.

Menurut Mobarok (2012) tenaga kesehatan sebagai seorang fasilitator memiliki ciri pendamping yang mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan, mengkondisikan individu agar patuh akan kesehatan, serta memfasilitasi proses belajar. Tenaga kesehatan di Puskesmas Pleret Bantul sudah mampu menyediakan tablet Fe secara gratis setiap ibu hamil membutuhkan sehingga ibu hamil dengan sosial ekonomi yang rendah merasa tidak terbebani setiap dianjurkan untuk mengkonsumsi tablet Fe. Tenaga kesehatan juga rutin memberikan satu bungkus tablet Fe pada setiap kunjungan ibu hamil ke Puskesmas agar kebutuhan zat besi ibu selama masa kehamilan tetap terpenuhi.

Sebagai seorang konselor tenaga kesehatan memiliki tugas utama untuk mengidentifikasi perubahan pola interaksi pasien terhadap kesehatannya, kemudian merencanakan konseling untuk meningkatkan kemampuan adaptasi pasien terhadap perubahan tersebut. Menurut Handayani (2013)

konseling yang diberikan kepada ibu hamil fokus kepada pemecahan masalah yang dihadapi oleh ibu serta mengubah pola interaksi ibu dari tidak patuh menjadi patuh terhadap perilaku hidup sehat khususnya dalam mengkonsumsi tablet Fe, membimbing ibu belajar dalam membuat keputusan yang tepat dan mencegah timbulnya masalah kesehatan selama masa kehamilannya. Tenaga kesehatan di Puskesmas Pleret Bantul selalu membina hubungan baik dengan ibu setiap kali ibu melakukan kunjungan ke Puskesmas, dan sangat jarang tenaga kesehatan terlihat acuh ketika ibu mengeluhkan kekhawatirannya mengenai efek samping selama mengkonsumsi tablet Fe, hal ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan sebagai seorang konselor sudah sangat baik dan sesuai dengan tujuannya sehingga terjalin hubungan saling percaya serta kenyamanan antara ibu dan tenaga kesehatan.

3. Gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hanya sebagian kecil ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Kepatuhan merupakan hal positif dalam mencapai tujuan kesehatan, tingkat kepatuhan setiap individu pun berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pada umumnya, seperti pendidikan yang pernah ditempuh selama hidupnya, pengetahuan yang sudah didapat sebelumnya berdasarkan pengalaman yang sudah pernah dialami, usia yang sudah dewasa sehingga lebih teratur dalam berfikir, dan dukungan yang diberikan oleh keluarga yang dekat dengan individu (Niven, 2008). Menurut

Dutta (2014) kepatuhan ibu hamil terhadap tablet Fe dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang pernah dijalani, jumlah kunjungan antenatal yang pernah dilakukan, pengetahuan mengenai status hemoglobin dan dosis tablet Fe yang harus dikonsumsi setiap harinya..

Kepatuhan ibu hamil dinilai dari sikap ibu dalam mengikuti instruksi mengonsumsi tablet Fe yang diberikan oleh petugas kesehatan setempat. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ibu hamil dikatakan patuh apabila ibu mengonsumsi tablet Fe minimal 30 tablet pertrimesternya, ibu tidak menghentikan konsumsi tablet Fe sebelum tablet tersebut habis, ibu mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan dosis yang diberikan oleh tenaga kesehatan, ibu tidak mengonsumsi tablet Fe dengan teh, dan rutin mengonsumsi tablet Fe meskipun sedang dalam keadaan mual sehingga ibu akan benar-benar terhindar dari anemia. Menurut Rachmawati (2012) ibu hamil dikatakan jika menghabiskan setiap tablet Fe yang didapatkan dari tenaga kesehatan dan mengonsumsi tablet Fe tepat waktu setiap harinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mayoritas ibu hamil di Puskesmas Pleret Bantul tidak patuh mengonsumsi tablet Fe dikarenakan rasa mual yang mengganggu sehingga merasa tidak nyaman untuk mengonsumsi tablet Fe selama masa kehamilannya. Menurut Remenda (2015) mual selama masa kehamilan merupakan kejadian normal yang dialami oleh ibu hamil, hampir 80% ibu hamil mengalami mual yang disebabkan oleh aliran darah menerima peningkatan hormon secara tiba-tiba.

Menurut Heuvel (2016) rasa mual yang dialami selama masa kehamilan membuat ibu menjadi sulit untuk beraktifitas, kekurangan gizi, dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, ketidaknyamanan dan kehilangan nafsu makan, hal ini tentunya mempengaruhi ibu untuk tidak mengkonsumsi tablet Fe ditambah bentuk dan rasa tablet Fe yang kurang menarik juga dapat meningkatkan rasa mual yang dialami oleh ibu. Ketidapatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe yang disebabkan oleh rasa mual dapat diatasi dengan melibatkan anggota keluarga untuk memotivasi ibu. Menurut Zakia (2011) dukungan keluarga dan orang disekitar menjadi faktor penting untuk mendorong dan memotivasi ibu agar tetap patuh mengkonsumsi tablet Fe meskipun dalam keadaan mual, terutama dukungan suami untuk selalu mengingatkan dan mendampingi ibu ketika mengkonsumsi tablet Fe.

4. Hubungan peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe

Hasil analisa data didapatkan tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, hal ini dikarenakan adanya faktor pengganggu berupa pengetahuan, pengalaman dan sosial ekonomi yang tidak bisa dikendalikan oleh peneliti yang menimbulkan perilaku tidak patuh pada ibu hamil, selain itu karakteristik dari ibu hamil sendiri juga memberikan pengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil.

Ketidapatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap manfaat dari tablet Fe sehingga

ibu menjadi kurang terdorong untuk mengkonsumsi tablet Fe sesuai aturan, menurut Pranoto (2007) semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula perilaku orang tersebut. Pengetahuan yang baik dapat dibentuk dari latar belakang pendidikan yang pernah ditempuh sebelumnya.

Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah ibu untuk menerima dan mencerna informasi yang didapat, menurut Ramamawati (2008) tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya kesehatan dan membantu membuka pola pikir untuk dapat menerima saran dan anjuran dari tenaga kesehatan. Mayoritas latar belakang pendidikan ibu hamil yang hanya lulusan SMP akan mempengaruhi pola pikir dan daya serap ibu dalam menerima dan mencerna informasi yang diberikan tenaga kesehatan mengenai manfaat dari mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan, sehingga dapat menimbulkan perilaku ketidakpatuhan.

Pengalaman juga memberikan pengaruh terhadap perilaku ketidakpatuhan, ibu hamil dengan primipara atau kehamilan anak pertama cenderung memiliki kepatuhan yang lebih baik jika dibandingkan dengan ibu hamil dengan multipara atau yang sudah pernah hamil dan melahirkan beberapa kali sebelumnya, menurut Zakia (2011) pengalaman kehamilan yang pernah dialami ibu mempengaruhi kepatuhan ibu sehingga menjadi tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli tablet Fe pada setiap kunjungan juga mempengaruhi kepatuhan ibu, menurut Dutta (2014) pelayanan kesehatan yang tidak

menyediakan tablet Fe secara gratis akan memberatkan ibu hamil dengan penghasilan ekonomi yang tergolong rendah (Dutta, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2010) bahwa tidak ada hubungan signifikan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Peran tenaga kesehatan bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, menurut Ramamawati (2008) ada banyak faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil diantaranya adalah faktor predisposisi yaitu sikap ibu hamil terhadap tablet Fe yang diberikan oleh tenaga kesehatan, hal ini berkaitan dengan nilai dan kepercayaan yang dimiliki oleh ibu hamil itu sendiri. Faktor pemungkin yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dapat berupa ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendapatkan tablet Fe, seperti tidak tersedianya tempat pelayanan kesehatan dan jarak tempuh menuju tempat pelayanan kesehatan yang terlalu jauh. Menurut Kautsar (2013) jarak tempuh yang jauh membuat ibu menjadi malas untuk datang ke pelayanan kesehatan agar mendapatkan tablet Fe sehingga ibu lebih memilih untuk tidak mengkonsumsinya.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil berupa peranan serta keluarga. Keluarga merupakan orang yang paling dekat dan setiap harinya berada disekitar ibu hamil, khususnya suami yang mampu meningkatkan kepatuhan ibu hamil dengan memberikan dorongan dan motivasi agar ibu mau mengkonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan secara rutin dan terhindar dari perilaku tidak patuh dalam menjaga

kesehatannya. Menurut Zakia (2011) keberadaan keluarga memberikan peranan besar dalam memberikan pengaruh terhadap ibu hamil, upaya mengikut sertakan keluarga merupakan dasar yang penting untuk mencegah terjadinya ketidakpatuhan pada ibu hamil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan lebih dari setengah responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan peran tenaga kesehatan berkategori baik. Ketidakpatuhan tersebut disebabkan ibu hamil tidak mengerti dengan instruksi yang diberikan oleh tenaga kesehatan karena rendahnya pendidikan yang pernah ditempuh sehingga hanya sedikit informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang bisa diserap oleh ibu.

Penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Amaliana (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang, hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam variabel penelitian yaitu tenaga bidan sementara variabel dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang berada di Puskesmas. Selain faktor-faktor tersebut, perbedaan lokasi penelitian juga menimbulkan perbedaan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dikarenakan karakteristik responden dalam penelitian yang berbeda.